

## REDESAIN PASAR SATYA PRADJA MENJADI PASAR WISATA BERBASIS *HYBRID* ARSITEKTUR

Romiansyah Ibura<sup>1</sup>, Moh. Faisal Dunggio, ST.,MT<sup>2</sup>, Berni Idji, ST.,M.Sc<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Prof. Dr. Ing. B. J. Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, Gorontalo

<sup>2</sup>Dosen jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Prof. Dr. Ing. B. J. Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, Gorontalo  
romiansyahibura98@gmail.com

### ABSTRACT.

*The presence of Satya Pradja Market is a prove of Gorontalo City's development, which was originally a traditional market and trading center for spices and household needs. The city development relocated the market in several places, which results in the market no longer serve as its previous functions. The market remains as a residence and trading area for varying goods and services, which can be seen from clothing shops and items rarely found to new buildings as a residence for senior tailors or hawkers who remain in the Satya Pradja Market. Based on the building's obsolete, untreated condition, and the market's potential to be a Tourism Market for the community, the designer would like to commence Redesign for Satya Pradja Market into Hybrid Architecture-Based Tourism Market" to solve existing hybrid architecture design with function integration between residence and tourism market, as well as raising the colonial the architecture in Gorontalo City Development.*

**Keywords:** *Re-design, Tourism Market, Hybrid Architecture*

### ABSTRAK.

Saat ini kehadiran Pasar Setya Pradja menjadi salah satu bukti perkembangan Kota Gorontalo. Pasar Setya Pradja awalnya merupakan pasar tradisional yang dulunya menjadi pusat perdagangan bahan rempah-rempah dan kebutuhan rumah tangga. Namun seiring berkembangnya Kota Gorontalo, pasar tradisional ini mulai berpindah ke beberapa tempat. Sehingga pasar tradisional Setya Pradja, kini tidak lagi berfungsi sebagai pusat perdagangan bahan rempah dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Pasar Setya Pradja saat ini masih menjadi tempat hunian dan area perdagangan kebutuhan barang dan jasa. Kondisi tersebut dapat dilihat dari adanya toko-toko pakaian dan barang-barang yang sudah jarang ditemui hingga adanya gedung baru yang menjadi hunian bagi para penjahit senior maupun pedagang kuliner yang masih bertahan di Pasar Setya Pradja. Melihat kondisi bangunan yang mulai usang dan tidak terawat lagi, serta potensi pasar yang dapat menjadi Pasar Wisata bagi masyarakat, maka perancang bermaksud untuk melakukan "Redesain Pasar Setya Pradja Menjadi Pasar Wisata Berbasis Hybrid Arsitektur." Mencoba untuk mengatasi permasalahan yang ada dengan pola hybrid arsitektur yang diwujudkan dengan integrasi fungsi antara hunian dan pasar wisata, serta mengangkat arsitektur kolonial pada perkembangan Kota Gorontalo.

**Kata kunci:** Redesain, Pasar Wisata, Arsitektur Hibrid

### PENDAHULUAN

Kota Gorontalo sebagai suatu ibukota di wilayah Provinsi Gorontalo juga menjadikan pasar sebagai faktor pendukung dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat. Salah satu pasar yang ada di wilayah Kota Gorontalo sendiri adalah Pasar Setya Praja Kota Gorontalo. Pasar yang berada di Jalan MT Haryono, Kota Gorontalo itu, merupakan pasar pertama yang ada di Kota Gorontalo. Pasar ini dibangun pada tanggal 10 April 1961 silam dan selesai pembangunan pada

tanggal 1 Mei 1962 oleh Kota Pradja Gorontalo masa Walikota R.A Slamet. Meski belakangan ini banyak terdapat pusat perbelanjaan konvensional, pasar ini masih terus bertahan dari generasi ke generasi. Penggagas awal berdirinya pasar tua dikelurahan biawao ini bahkan merupakan orang-orang dari kalangan etnis China. Pasar tua dulunya menjadi tempat jual beli ikan hasil tangkapan para nelayan etnis Gorontalo

Pasar Setya Pradja memiliki nilai sejarah yang dapat menjadi potensi pariwisata. Namun, Kota

Gorontalo masih belum mawadahi sebuah penggabungan antara sektor perdagangan, pariwisata dan sejarah. Potensi pariwisata yang dimaksud dapat di angkat dari adanya budaya khas etnis Cina/Tionghoa di Kawasan Pasar tersebut dan juga adanya dagangan khas baik dari masyarakat etnis Cina dan etnis asli pribumi.

Melihat potensi yang ada, maka Pasar Setya Pradja dapat dikembangkan sebagai suatu rancangan yang dapat menunjang pariwisata berupa pasar wisata. Pasar wisata dapat menjadi suatu pilihan rekreasi bagi masyarakat lokal maupun wisatawan. Dengan memperhatikan kondisi eksisting dimana terdapat hunian yang terlihat kumuh, baik bagi para penjahit, dan pedagang makanan serta adanya toko-toko pakaian di dalam Pasar Setya Pradja ini maka perlu adanya pengembangan ruang yang menyatu dengan perancangan pasar wisata. Oleh sebab itu, dengan melihat segala keterbatasan yang ada, bangunan pasar harus mampu memaksimalkan karakter eksisting yang dimiliki kawasan Pasar Setya Pradja tersebut.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisa penelusuran pokok masalah yang kemudian dijabarkan pada hal-hal spesifik. Metode ini meliputi pengamatan terhadap lingkungan sekitar tapak guna menunjang perencanaan dan perancangan objek, mencari data-data yang terkait dengan objek rancangan melalui buku-buku, majalah, internet dan media lainnya, mengadakan wawancara dengan pihak-pihak terkait yang menangani kegiatan pusat perdagangan atau pasar di Kota Gorontalo dan masyarakat sekitar lokasi perancangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Eksisting Tapak

Lokasi Pasar Setya Pradja ini masih tetap berada pada lokasi Pasar sebelumnya yaitu terletak di Jl MT Haryono, Kelurahan Biawao, Kecamatan Kota Selatan, Kota Gorontalo dengan luasan 3.185 M<sup>2</sup>. Lokasi pasar yang berada di pusat perdagangan, membuat kepadatan yang cukup tinggi. Dapat dilihat adanya bangunan atau toko-toko yang berdiri di sekitaran lokasi pasar. Pada kondisi site terdapat beberapa ruang yang masih difungsikan dalam bangunan lama Pasar

Satya Pradja yang dijelaskan pada gambar berikut.



Gambar 1. Lokasi Tapak  
(Sumber: Google Eart 2020)

### B. Eksplorasi Arsitektur Hibrid

Beberapa aspek yang diangkat dalam “Redesain Pasar Satya Pradja Menjadi Pasar Wisata Berbasis Hybrid Arsitektur adalah :

- 1) Peningkatan fungsi ruang-ruang dengan desain baru.
- 2) Penataan ruang dagang berbasis wisata.
- 3) Penerapan konsep bangunan kolonial pada desain bangunan.
- 4) Penataan sirkulasi dan parkir dalam bangunan.

Adapun aspek-aspek yang diangkat tersebut digabungkan dengan hasil *metode Hybrid Arsitektur* sebagai berikut :

#### a) Tahapan eklektik/quotation

Menelusuri dan memilih pembendaharaan bentuk dan elemen arsitektural dari massa lalu.

- Bentuk kubah dalam beberapa bangunan kolonial.
- Bentuk lengkungan pada bangunan kolonial.
- Bentuk fasad pada bangunan lama Pasar Satya Pradja.
- Fungsi tiap ruang bangunan lama.
- Entrance dan sirkulasi parkir.

#### b) Manipulasi dengan tahap Reduksi, Repetisi, Dislokasi.

Reduksi atau simplifikasi. Reduksi adalah pengurangan bagian-bagian yang dianggap tidak penting.

Simplifikasi adalah penyederhanaan bentuk. Repetisi atau pengulangan bentuk.

Dislokasi merupakan tahap perubahan letak atau posisi dalam model referensi. Sehingga menjadi tidak pada posisinya. Adapun beberapa hasil tahapan manipulasi digambarkan pada gambar berikut.

- Bentuk kubah dalam beberapa bangunan kolonial.



Gereja Blenduk (Gereja Protestan)  
(Sumber : google.com)



Gedung AVROS Medan  
(Sumber : google.com)

Gambar 2. Bentuk Kubah Kolonial  
(Sumber : google.com)

- Bentuk lengkungan pada bangunan kolonial.



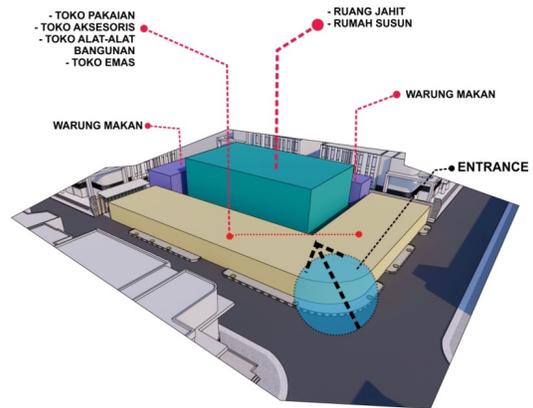
Gambar 3. Bentuk Lengkungan Kolonial  
(Sumber : google.com)

- Bentuk fasad pada bangunan lama Pasar Satya Pradja.



Gambar 4. Bentuk Fasad Bangunan Lama  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021)

- Fungsi tiap ruang bangunan lama.



Gambar 5. Fungsi Ruang dalam Pasar  
(Sumber : Hasil Analisa, 2021)

- Entrance dan sirkulasi parkir.

### c) Penggabungan

Penggabungan fungsi, bentuk dan penampilan bangunan dihasilkan dari eksplorasi konsep arsitektur hybrid yang dibagi menjadi 2 yaitu pada gedung A dan Gedung B.

### C. Zona Bangunan

Pengelompokan Zona Bangunan dibagi sesuai sifat ruang yang ada baik di antara gedung A dan Gedung B.



Gambar 6. Massa Bangunan  
(Sumber : Hasil Analisa, 2021)

#### 1) Zona Publik 1

Zona publik 1 pada area gedung A, terdapat area parkir mobil dan motor, ruang aksesoris, ruang pakaian, ruang dagangan barang-barang lama, ruang handycraft, area kuliner, galeri sejarah studio film sejarah, mushola, dan ruang penjahit.

- 2) Zona Publik 2  
Zona publik 2 pada area gedung B, terdapat area parkir, ruang pertunjukan, gallery kain karawo, dan galer kain khas thionghoa.
- 3) Zona Semi Publik  
Zona semi publik terdapat pada gedung B, yaitu pada ruang pengelola pasar.
- 4) Zona Privat  
Pada Zona Privat terdapat unit hunian atau rumah susun pada lantai 5 dan 6
- 5) Zona Service  
Pada zona service terdapat ruang mekanikal Elektrikal, toilet dan area tangga/lift.

**D. Sirkulasi Pasa Tapak**



Gambar 7. Sirkulasi dan Aksesibilitas (Sumber : Hasil Analisa, 2021)

Pengunjung yang datang baik menggunakan mobil atau motor, langsung diarahkan ke area parkir yang ada pada gedung A. Jalur masuk pun di bagi menjadi beberapa bagian yaitu 2 jalur masuk pada arah utara dan 2 jalur masuk pada sisi timur Gedung A. Untuk aksesibilitas dan sirkulasi kedalam tapak atau ke area dalam gedung B, terdapat jalur masuk dari sisi kiri dan kanan bangunan.

Sifat bangunan pasar wisata yang ramai dikunjungi, maka bangunan tidak menyeluruh terbangun pada luas tapak yang ada, dalam artian masih memberikan ruang terbuka untuk pejalan kaki di dalam tapak.

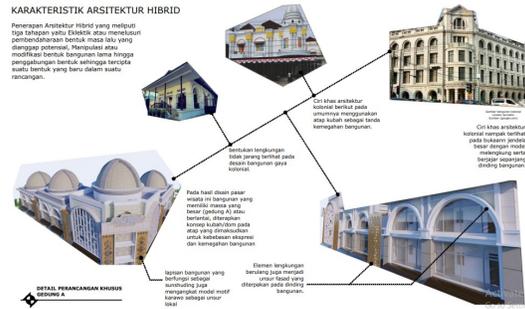


Gambar 8. Sirkulasi dalam Tapak (Sumber : Hasil Analisa, 2021)

**E. Bentuk dan Penampilan Bangunan**

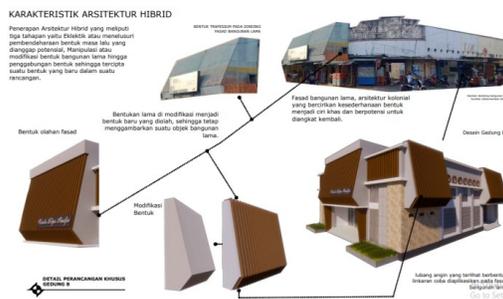
Bentuk dan penampilan bangunan dihasilkan dari eksplorasi konsep arsitektur hybrid yang dibagi menjadi 2 yaitu pada gedung A dan Gedung B.

- 1) Eksplorasi Pada Gedung A  
Eksplorasi pada gedung A, diolah dari beberapa elemen arsitektur seper olahan bentuk kubah dan bentuk lengkungan dari elemen arsitektur masa lalu.



Gambar 9. Hasil Eksplorasi Gedung A (Sumber : Hasil Analisa, 2021)

- 2) Eksplorasi Pada Gedung B  
Bentuk dan penampilan bangunan pada gedung B diangkat dari bentuk fasad bangunan lama. Pada fasad bangunan lama terdapat bentuk trapesium pada dinding yang terlihat menonjol. Serta terdapat lubang angin berbentuk lingkaran. Beberapa bentuk tersebut diolah sehingga menciptakan bentukan baru.



Gambar 9. Hasil Eksplorasi Gedung B (Sumber : Hasil Analisa, 2021)

## F. Denah Bangunan

Denah bangunan ditata berdasarkan analisa dan zonasi yang telah dikonsepsikan sebagai berikut :

- 1) Gedung A
  - a) Lantai 1
    - Area parkir mobil dan motor, ruang mekanikal/elektrikal, area tangga dan lift, toilet.
  - b) Lantai 2
    - Area dagangan pakaian, area dagangan aksesoris, area dagangan barang-barang lama, ruang penyimpanan, ruang penjahit, toilet, area tangga dan lift.
  - c) Lantai 3
    - Area dagangan pakaian, area dagangan aksesoris, area dagangan handycraft, ruang penyimpanan, gallery sejarah, toilet, area tangga dan lift.
  - d) Lantai 4
    - Area Kuliner/Foodcourt
  - e) Lantai 5-6
    - Unit Hunian, Studio Film Sejarah.
  - f) Lantai 7
    - Mushola

## KESIMPULAN

Dengan memperhatikan kondisi eksisting dimana terdapat hunian yang terlihat kumuh, baik bagi para penjahit, dan pedagang makanan serta adanya toko-toko pakaian di dalam Pasar Setya Pradja ini maka perlu adanya pengembangan ruang yang menyatu dengan perancangan pasar wisata .

Dengan konsep arsitektur hybrid Pasar Wisata Setya Pradja akan menggabungkan dua fungsi yang berbeda yaitu sebagai pasar wisata dan Hunian/Tempat tinggal. Selain sebagai destinasi wisata yang menarik dan beredukasi, penggabungan fungsi hunian juga disatukan dengan perancangan pasar wisata

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dari saya sebagai penulis, atas masukan dan saran dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.

- 1) Bapak Moh. Faisal Dunggio, ST.,MT, sebagai Dosen Pembimbing 1
- 2) Bapak Berni Idji, ST.,M.Sc, sebagai Dosen Pembimbing 2
- 3) Ibu Ernawati, ST.,MT, sebagai Dosen Penguji 1
- 4) Bapak Abdi Gunawan Djafar, ST.,MT, sebagai Dosen Penguji 2
- 5) Kedua orang tua saya yang selalu mendoakan dan berupaya membiayai serta memotivasi.
- 6) Teman-teman seperjuangan saya dan seluruh pihak yang turut membantu penyelesaian tugas akhir ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Annisa, S., & Anisa, A. (2019). Kajian Konsep Arsitektur Hybrid Pada Bangunan Gedung Indonesia Menggugat Bandung. **PURWARUPA Jurnal Arsitektur**, 131–136.
- [2] Bachrie, R. M., Hartanti, N. B., Rahma, N., Sehat, P., & Wisata, P. (2019). Penerapan Pedoman Pasar Sehat Pada Perancangan Ruang Dagang Pasar Wisata di Kota Batu. **Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah Arsitektur Usakti**, 17(2), 110–116.
- [3] Dephut. (2009). **Berita Negara Republik Indonesia. In Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 78/M-DAG/PER/12/2013** (Issue 879).
- [4] Hugo Cantona, I. G. N. A. (2016). Penerapan Metode Hybrid Architecture dalam Perancangan Pasar. **Jurnal Sains Dan Seni ITS**, 5(2), 222–225.
- [5] Ningsar, D. E. (2012). Komparasi Konsep Arsitektur Hybrid Dan Arsitektur Simbiosis. **Jurnal Arsitektur DASENG**, 1(1), 7–14.